

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang tidak terlepas dari kegiatan usaha yang di lakukan oleh individu maupun kelompok, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro merupakan kegiatan yang banyak dilakukan masyarakat Indonesia, UMKM sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada. Kegiatan UMKM tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan sehingga kelangsungan hidup UMKM dapat terekam dan menjadi bahan untuk mengevaluasi (Rachmanti, Hariyadi, & Andrianto, 2019).

Pelaku UMKM harus mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkannya sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan dan bagaimana menerapkannya sistem pencatatan akuntansi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai karena informasi keuangan tersebut, merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan yang digunakan oleh pihak berkepentingan untuk perkembangan usaha. Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Rachmanti et al., 2019).

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan,

kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Namun praktek akuntansi keuangan pada UMKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Salmiah, Nanda, & Adino, 2018).

SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standart. Meskipun SAK EMKM terkesan sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada standart akuntansi keuangan merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan yang akan memberikan dampak dalam peningkatan kredibilitas laporan keuangan (Rachmanti et al., 2019).

SAK EMKM diterbitkan untuk membantu UMKM di Indonesia, yang saat ini jumlahnya mencapai 57 Juta serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga 60%, agar dapat menyusun laporan keuangan sehingga dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. UMKM yang telah memiliki laporan keuangan juga akan mendapatkan kemudahan akses kepada sumber pendanaan, baik kepada investor maupun perbankan (Tatik, 2018).

UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan

cenderung sederhana. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan produk domestik bruto (Ananda & Susilowati, 2017).

Dengan bukti ini, jelas bahwa UMKM dapat diperhitungkan dalam meningkatkan kekompetitifan pasar dan stabilisasi sistem ekonomi yang ada. Dalam ekonomi makro salah satu yang menjadi pokok permasalahan adalah pengangguran dan membahas tentang pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini UMKM memainkan perannya, diantaranya dalam mengurangi pengangguran UMKM telah berperan aktif menyerap tenaga kerja, yang secara tidak langsung mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia (Kristiyanti & Rahmasari, 2015).

Klasifikasi UKM dan UMKM di Indonesia February 13, 2019 Ketika krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Hal tersebut dapat terjadi karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dan menggunakan mata uang asing yang paling berpotensi mengalami pengaruh krisis. Sampai saat ini, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau disingkat UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pada tahun 2018 jumlah pelaku UMKM di Indonesia diprediksi mencapai 58,97 juta oleh *Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, dan United Nation Population Fund*. Ada beberapa pengklasifikasian UMKM dari beberapa perspektif atau pendekatan

yang dilakukan oleh lembaga atau instansi bahkan undang-undang. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM memberikan pengertian dan klasifikasi berdasarkan aset dan omset tiap skala usaha sebagai berikut: Skala Usaha Kriteria Kekayaan Bersih/Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) Hasil Penjualan/Omset Usaha Mikro Maksimal Rp50 juta Maksimal Rp300 juta Usaha Kecil > Rp50 juta-Rp500 juta > Rp300 juta-Rp2,5 Milyar Usaha Menengah > Rp500 juta-Rp10 Milyar > Rp2,5 Milyar-Rp50 Milyar Menurut Badan Pusat Statistik *Badan Pusat Statistik (BPS)* mengklasifikasikan berdasarkan kuantitas tenaga kerja yang digunakan pada setiap unit usaha yaitu: Usaha Kecil: tenaga kerja 5-19 orang. Usaha Menengah: tenaga kerja 20-99 orang (Smartlegal.id, 2019).

Berdasarkan *Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan di Provinsi Gorontalo* tahun 2019. prefalensi untuk pengembangan UMKM Provinsi Gorontalo periode 2012 – 2017 jumlah UMKM mengalami peningkatan . Tahun 2012 jumlah UMKM sebanyak 42.523 unit, dan 2016 menjadi 81.776 unit atau meningkat sebesar 52% selama 5 tahun (Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Gorontalo, 2019). Kemudian Berdasarkan data *Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM (Perindagkum) Kabupaten Bone Bolango*, hingga saat ini jumlah pelaku Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bone Bolango tercatat sebanyak 22.000 unit. Hal ini terungkap pada kegiatan bimbingan teknis (Bimtek) penerapan Ijin Usaha Mikro Kecil (IUMK) di Kabupaten Bone Bolango tahun 2017 yang dirangkaikan dengan pengukuhan pengurus Asosiasi UMKM Kabupaten Bone Bolango oleh Bupati Bone Bolango

Hamim Pou, bertempat di Graha Ibu Kota Gorontalo (MC Kabupaten Bone Bolango, 2017)

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai benyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Dalam menjalankan suatu UMKM pasti pemilik menginginkan bahwa UMKM tersebut mencapai puncak keberhasilan, demi mencapai tujuan tersebut maka diperlukan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu usaha, bagi pengelolah UMKM selain dari pendidikan salah satu faktor penunjang lain adalah gender, dalam hal ini adalah jenis kelamin. Dalam segi kemampuan terdapat perbedaan pandangan sosial. Banyak orang yang sering membanding- bandingkan antara pengusaha laki-laki dan perempuan, ada yang mengatakan bahwa pengusaha laki – laki lebih berpotensi mencapai keberhasilan dan juga sebaliknya.

Hasil penelitian Nainggolan, (2016) menunjukkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap penghasilan yang didapat. Kuatnya pengaruh gender laki laki sebesar 1.017 kali dibandingkan wanita dalam memperoleh penghasilan UMKM. Artinya laki laki lebih besar pengaruhnya dalam mencapai penghasilan di atas UMR yaitu 2,7 juta. Implikasinya adalah perbanyak jumlah

laki laki dalam membuka usaha UMKM. Walaupun data statistic menunjukkan pemilikUMKM adalah 78,2% perempuan dan sisanya 21,8 % laki laki.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fahazarina et al., (2015) menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita wirausaha perempuan sehubungan dengan motif, faktor dan hambatan. Dapat dilihat bahwa wirausaha perempuan lebih banyak kemungkinan untuk terlibat dalam bisnis sebagai cara menyeimbangkan antara pekerjaan dan permintaan keluarga dan juga mereka percaya itu pengalaman mereka yang ada dapat membantu mereka sukses dalam bisnis. Lebih lanjut, keberhasilan pengusaha wanita adalah lebih mungkin dipengaruhi oleh kebutuhan dan dukungan keluarga dan usia anak-anak mereka. Namun, pria ditemukan sedang berhadapan dengan bisnis, malpraktek menimbulkan tantangan besar dalam bisnis di mana wanita kurang berpengalaman dengannya.

Dalam UMKM yang menjadi objek penelitian ini yaitu Depot Air Minum, untuk pencatatan keuangannya pemilik melakukan pencatatan pendapatan yang didapatkan dalam sehari kemudian jika sudah sebulan maka pendapatan itu dijumlahkan. Kemudian hasil dari penjumlahan pendapatan selama sebulan dikurangi dengan beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan UMKM tersebut. Selanjutnya dilihat apakah UMKM itu mendapatkan keuntungan (laba) atau malah mendapatkan kerugian.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan belum adanya penelitian khususnya tentang pengaruh gender terhadap keberhasilan suatu usaha, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang adanya pengaruh gender terhadap keberhasilan

suatu UMKM dilihat dari tingkat perolehan laba pada UMKM Depot air minum isi ulang yang ada di Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah yaitu : Bagaimana pengaruh gender terhadap keberhasilan UMKM Depot Air Minum Isi Ulang yang ada di Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat apakah gender mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan UMKM Depot Air Minum Isi Ulang serta untuk mengetahui perbandingan perolehan laba oleh pemilik UMKM yang berjenis kelamin perempuan dan laki - laki.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Teori Nurture dan Nature dalam penelitian diharapkan dapat memberikan edukasi atau pengetahuan mengenai perbedaan gender. Bahwa gender bukanlah tentang jenis kelamin saja namun terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan gender baik itu dari segi biologis, lingkungan, serta faktor lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada para pemilik UMKM Depot air minum isi ulang di Kabupaten Bone Bolango tentang pentingnya membuat laporan keuangan usaha khususnya laporan laba rugi

agar pemilik dapat mengetahui tentang perolehan laba yang didapatkan dan beban yang dikeluarkan oleh pemilik UMKM.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan tambahan dalam penelitian berikutnya untuk melihat pengaruh gender terhadap keberhasilan suatu usaha.